

**PEMIKIRAN TUN ABDULLAH AHMAD BADAWI  
TENTANG ISLAM HADHARI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin



**OLEH**

**MOHD UBAIDAH BIN ABDULLAH  
NIM. 790228035437**

**PROGRAM S1  
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU**

2011

## ABSTRAK

*Islam Hadhari merupakan salah satu refleksi dari latar belakang pendidikan dan kecenderungan Perdana Menteri Dato' Sri Abdullah Ahmad Badawi terhadap Islam. Ia berisikan gagasan pemikiran yang besar untuk melahirkan kesejahteraan umat. Konsep Islam Hadhari ini pertama kali diumumkan oleh Ahmad Badawai di Perhimpunan Agung UMNO ke-34 pada tanggal 23 September 2004 di Putra World Trade Center, Kuala Lumpur.*

*Penelitian kepustakaan (library research) yang berjudul "Pemikiran Abdullah Ahmad Badawi Tentang Konsep Islam Hadhari" selain ingin menjawab bagaimana konsep pemikiran Abdullah Ahmad Badawi tentang Islam Hadhari juga ingin mengungkapkan latar belakang munculnya konsep ini dan bagaimana kesannya kepada rakyat Malaysia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa konsep Islam Hadhari dibangun atas prinsip-prinsip sebagai berikut: Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah, Kerajaan Yang adil dan beramanah, rakyat yang berjiwa merdeka, penguasaan ilmu pengetahuan, Pembangunan ekonomi yang seimbang dan komprehensif, kehidupan yang berkualitas, pembekalan hak kelompok minoritas dan wanita, keutuhan budaya dan moral, pemeliharaan lingkungan dan kekuatan pertahanan negara. Faktor pendukung lahirnya Islam Hadhari adalah kekhawatiran Abdullah Badawi terhadap akses negatif lajunya proses industrialisasi, westernisasi dan teknologi informasi. Lajunya proses-proses tersebut bisa saja mengikis nilai-nilai moral Islam dan mengikis keimanan serta akidah umat. Sedangkan dampak positif yang akan dirasakan oleh masyarakat Malaysia antara lain adalah: Islam Hadhari akan menguatkan umat, Islam Hadhari merukan jawaban atas konsep sekulerisme, membendung lajunya praktek korupsi dan nepotisme, menentang aksi terorisme, menciptakan pimpinan yang Hadhari dengan syarat-syarat beragama Islam, laki-laki, adil dan merdeka.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Alasan Pemilihan Judul.....	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Metode Penelitian .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II RIWAYAT HIDUP DAN PEMIKIRAN TUN ABDULLAH BIN AHMAD BADAWI</b> .....	17
A. Biografi Ahmad Badawi .....	17
B. Latar Belakang Pendidikan.....	18
C. Karir Politik.....	29
<b>BAB III PEMIKIRAN TUN ABDULLAH TENTANG ISLAM HADHARI</b> .....	24
A. Pengertian Islam Hadhari .....	24
B. Faktor Munculnya Konsep Islam Hadhari .....	27
C. Prinsip-Prinsip Islam Hadhari .....	32

<b>BAB IV ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN ABDULLAH</b>	
<b>AHMAD BADAWI TENTANG ISLAM HADHARI .....</b>	43
A. Islam Hadhari dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat	43
B. Keberhasilan Konsep Islam Hadhari .....	50
<b>BAB VPENUTUP .....</b>	55
A. Kesimppulan.....	55
B. Saran-Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah *al-din*, yaitu suatu cara hidup *syumul* (lengkap) yang berdasarkan pada nilai-nilai agama. Secara terminologis perkataan *Hadhari* bermaksud pendekatan Islam yang bertamadun untuk membangun Malaysia. Umat Islam menghadapi tantangan globalisasi dengan gambaran perpolitikan dunia yang berubah sebagai salah satu indikator era sains dan teknologi. Tanggung jawab umat Islam untuk mengabdikan diri kepada Allah yang teraplikasikan sebagai khalifah di muka bumi dalam membangun dan memakmurkan peradaban dunia. Sebagai khalifah Allah di muka bumi, amanah dan tanggung jawab ini harus dilakukan sebaik mungkin. Hadis Nabi berarti “*Peliharalah (amanah) Allah, maka Allah akan memelihara (amanah) mu*” (H. R Tarmizi).

Manusia bertanggung jawab sebagai makhluk yang membangun bumi melalui usaha-usaha seperti aktivitas pertanian, perindustrian, memperbaiki taraf hidup serta menghindarkan diri dan bumi daripada persoalan-persoalan yang dapat merusak kelestariannya. Tanggung jawab manusia untuk memakmurkan bumi ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

*Artinya: “Dia menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan sipemakmurnya”. (QS. Hud : 61).*

Umat Islam hari ini dihadapkan dengan berbagai ujian dari Allah. Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri hari ini adalah bahwa tidak semua umat Islam mengamalkan agama Islam secara sempurna. Kemunduran ekonomi dan teknologi di kalangan sebagian umat Islam, label teroris oleh Negara Barat dan masalah masyarakat Islam lainnya, mengajak kita untuk berfikir sejenak dan berusaha memperbaiki keadaan dan mengubah nasib umat Islam itu sendiri. Dalam konteks hari ini, untuk menciptakan umat Islam yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan memerlukan suatu pendekatan yang lebih baik dan sesuai dengan perkembangan semasa, yang dalam konteks Malaysia disebut dengan istilah *Islam Hadhari*. Berdasarkan tuntutan ini, maka kerajaan Malaysia telah mewujudkan berbagai aspek pembangunan Negara berdasarkan pendekatan spritual, ekonomi, pendidikan, kemasyarakatan dan sebagainya.

Konsep Islam *Hadhari* bukanlah suatu agama atau mazhab yang baru. Ia merupakan suatu pendekatan atau strategi dalam situasi termasa, landskap politik baru dan orientasi beragama yang berbeda di kalangan umat Islam dapat dibangun dengan suatu pendekatan tamadun yang lebih baik, komprehensif, terpadu, maju dan bersifat sederhana (*wasatiyyah*).

Pendekatan *Hadhari* mengajak umat Islam untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan Negara yang bertamadun dan mempunyai peradaban yang unggul bagi mencapai tantangan alaf baru seperti ledakan informasi, dunia tanpa batas, ekonomi global, budaya materialisme, krisis identitas dan jati diri serta masalah penjajahan pemikiran serta cara dan pola hidup hidup modern yang bertentangan dengan norma agama.

*Islam Hadhari* adalah pendekatan baru dalam proses pembangunan manusia, masyarakat dan negara Malaysia yang bersifat menyeluruh berdasarkan kepada ruang lingkup tamadun Islam, untuk melahirkan individu dan masyarakat Islam yang mempunyai kekuatan spiritual (*rohani*) akhlak, intelektual dan material, mampu berdikari, berdaya saing melihat ke hadapan (*futuristik*), *inovatif* serta cakap menghadapi tantangan-tantangan terkini secara bijak, rasional, objektif dan praktis.

Sebagai sebuah pemerintahan yang bertanggung jawab melindungi kesucian Islam dan memastikan umat Islam tidak tergelincir aqidahnya dalam menghadapi tantangan dan realitas terkini, maka pintu ijtihad perlu dibuka agar penafsiran yang diwarisi dapat dikaitkan dengan bentuk dan corak pembangunan menurut waktu dan tempat yang relevan. Oleh sebab itu perlu diteliti kembali berbagai pendekatan dan kaedah untuk disempurnakan agar seimbang dan menyeluruh, merangkumi pembangunan prasarana dan pembangunan ekonomi yang dikukuhkan lagi dengan pembangunan manusia melalui program pendidikan yang komprehensif seta dilengkapi pula dengan program pembangunan rohani untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Menurut Datuk Seri Abdullah Ahmad Badawi<sup>1</sup>, *Islam Hadhari* atau Islam yang *syumul* dan bertamadun merupakan suatu konsep menyeluruh yang memberi penekanan kepada pembangunan dengan berteraskan ajaran Islam di dalam bidang-bidang ekonomi, politik dan sosial. *Islam Hadhari* menekankan

---

<sup>1</sup> Perdana Menteri Malaysia setelah Mahathir Muhammad

keperluan untuk pembangunan ekonomi yang seimbang, merangkum pembangunan ekonomi yang seimbang, baik pembangunan pisik maupun pembangunan dalam bidang keagamaan. Oleh karena itu, Datuk Seri Abdullah Ahmad Badawi telah mengemukakan suatu pendekatan pembangunan secara *holistik* bagi negara Malaysia. Ini berarti ajakan dalam pendekatan pembangunan dari paradigma yang berkonsepkan *sekuler* kepada paradigma yang menekankan kepada ketauhidan, dimana penekanan khusus diberikan untuk melahirkan individu dan masyarakat Islam yang intelek, hubungan sosial yang harmonis dan mempunyai ekonomi yang maju.

Islam *Hadhari* mengadopsi pedekatannya berdasarkan kepada 10 prinsip utama yang harus dimiliki oleh Negara dan masyarakat Islam yaitu:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah
2. Kerajaan yang adil dan amanah
3. Rakyat berjiwa merdeka
4. Penguasaan ilmu pengetahuan
5. Pembangunan ekonomi seimbang dan komprehensif
6. Kehidupan berkualitas
7. Pembelaan hak minoriti dan wanita
8. Keutuhan budaya dan moral
9. Pemeliharaan alam semulajadi
10. Kekuatan pertahanan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Mohd. Yusof Hasan, *Islam Hadhari, Menangani gelombang globalisasi*, University Pendidikan Sultan Idris, Tanjung Malim, 2007, hlm. 24.



Prinsip-prinsip ini merupakan acuan yang digabungkan dari berbagai aspek supaya praktek dan pendekatannya tidak menimbulkan salah faham dan kebimbangan kepada pihak manapun dalam sebuah negara yang komposisi rakyatnya terdiri dari berbagai latar belakang agama, etnis dan golongan. Pendekatan yang digariskan juga adalah untuk memperkuat umat Islam supaya mampu menghadapi tantangan dunia modern hari ini.

Islam *Hadhari* adalah Islam yang *syumul* dan *komprensif* dengan penekanan kepada pembangunan ekonomi dan tamadun yang menyeluruh berupaya menjadi penggerak dan pendorong kepada peningkatan daya saing umat. Warisan dan tamadun Islam lampau telah memperlihatkan kejayaan dan kecemerlangan umat Islam dalam semua bidang, perlu dijadikan rujukan dan sumber inspirasi dalam upaya memajukan rakyat Malaysia.

Perubahan minda dan pola pikir umat memerlukan satu tindakan secara menyeluruh, secara drastis, secara sistematis dan tidak bersifat sektoral atau parsial. Ini memerlukan satu perubahan *tasawur* (pandangan global) seluruh masyarakat. Selaras dengan itu, konsep hidup sebagai pengabdian kepada Tuhan dan konsep kerja sebagai ibadah dan manusia sebagai khalifah serta kewajiban mencapai kekuatan dalam semua bidang kehidupan perlu dititik beratkan, khususnya prinsip *maqasid al-Syariah* (tujuan disyariatkan-Nya hukum Islam) adalah berkaitan dengan lima persoalan berikut :

1. Menjaga, memartabatkan dan menguatkan agama
2. Menjaga, memartabatkan dan menguatkan akal
3. Menjaga, memartabatkan dan menguatkan nyawa

4. Menjaga, memartabatkan dan menguatkan harta
5. Menjaga, memartabatkan dan menguatkan Keturunan .<sup>3</sup>

Usaha yang konsisten hingga menghasilkan kejayaan yang berkesinambungan perlu dirancang secara bijak. Segala bentuk pemikiran yang mengelirukan dan tidak sesuai dengan pemahaman Islam perlu dikikis supaya pemikiran dan jati diri umat dapat dibentuk. Perubahan sikap dan budaya umat memerlukan peran untuk berjihad dan berjihad. Konsep jihad perlu ditafsirkan secara lebih luas, meliputi aspek kehidupan manusia seperti menuntut ilmu, menguasai sains dan teknologi serta melaksanakan aktivitas-aktivitas ekonomi, hendaklah dijadikan budaya. Ijtihad membina ummah dalam zaman modern ini perlu diberikan perhatian dan diakui secara hukum.

Masyarakat Malaysia perlu diberikan pemahaman Islam yang membolehkan umat menghayati dan mewarisi wawasan ketamadunan global (*rahmatan lil 'alamin*) untuk menjadikan umat berperan secara berkesan di tingkat global. Semangat persaudaraan (*ukhuwah Islamiah*) perlu dipupuk dan disemarakkan untuk menghasilkan rangkaian sosial yang mantap sebagai satu strategi ke arah meningkatkan daya saing umat. Masyarakat Malaysia perlu menghargai dan menghayati sifat berdikari dan mengurangi ketergantungan kepada pihak lain. Sikap dan nilai-nilai negatif masyarakat perlu dirobah kepada nilai-nilai yang sesuai dengan *tasawwur* Islam.

Umat perlu dijadikan masyarakat *iqra'* dalam hasrat mau membina kemampuan bangsa dari segi peningkatan penguasaan ilmu, kemahiran dan

---

<sup>3</sup> M. Iqbal Abidin, *Islam Hadhari Relevan Sepanjang Zaman*, Penerbitan Seribu Dinar, Gombak, Kuala Lumpur, 2007, hlm. 39.

kepakaran. Tuntutan Islam yang mewajibkan umatnya menguasai ilmu dalam semua bidang perlu dihayati. Perlu dibetulkan setiap kesalahfahaman terhadap konsep ilmu agar tidak terjadi pemisahan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Penguasaan sains dan teknologi serta peningkatan kemahiran dan kepakaran merupakan sebagian dari tuntutan Islam. Begitu banyak ayat-ayat di dalam al-Quran yang menyentuh soal penguasaan sains dan teknologi, yang perlu diperhatikan oleh umat Islam. Sumbangan tamadun Islam dalam sains dan teknologi yang telah menginspirasi dunia, seperti kelahiran *renaissance* di Eropa wajib diketahui oleh semua pelajar Islam. Usaha melahirkan saintis Islam yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan baru perlu diperbanyak lagi.

Dunia adalah satu perjalanan yang harus dimanfaatkan dengan baik dalam proses pengabdian manusia kepada Allah SWT dengan menyempurnakan tanggung jawab fardu kifayah secara sempurna, jujur, transparan dan amanah. Manusia tidak mungkin berhasil memanfaatkan dunia ini dengan baik jika sikap dan pandangannya terhadap dunia tidak tepat sebagaimana mestinya, karena alam dan fenomenanya diciptakan dan ditundukkan oleh Allah SWT untuk manusia yang diamanahkan sebagai khalifah di muka bumi. Karena itu, amatlah penting untuk umat manusia itu dilengkapi dengan ilmu pengetahuan dan kemahiran agar ia mampu menguasai dunia.

Umat Islam harus dibimbing untuk memahami dan menghayati Islam sebagai sistim kehidupan yang menyeluruh dalam rangka menggerakkan pembangunan satu tamadun. Kehidupan menyeluruh yang bijaksana adalah dengan menyeimbangkan tanggung jawab dunia dan tanggung jawab akhirat.

Islam bukanlah suatu konsep *ritual* semata, karena *ritualisme* memberi tumpuan kepada akhirat semata, sedangkan Islam juga memandang penting urusan duniawi. Kerajaan juga tidak pernah bersifat *sekularisme* yang menolak akhirat dan hanya memberi tumpuan kepada dunia semata. Islam mestilah dihayati sebagai sistem yang mengintegrasikan kehidupan duniawi dan persiapan ukhrawi. Allah SWT yang artinya:

يٰٓٓٓ

*Artinya: "Dan tuntutanlah dengan harta kekayaan yang telah dikurniakan Allah kepadamu akan pahala dan kebahagiaan hari akhirat dan janganlah engkau melupakan bahagianmu (keperluan dan bekalanmu) dari dunia dan berbua baiklah (kepada pemberian nikmatNya yang melimpah-limpah) dan janganlah engkau melakukan kerosakan di muka bumi sesungguhnya" (QS. al-Qasas: 77)*

Dari pemaparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"Pemikiran Tun Abdullah Ahmad Badawi Tentang Islam Hadhari"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pemikiran Tun Abdullah Ahmad Badawi tentang Islam Hadhari?
2. Faktor apa yang melatarbelakangi munculnya konsep Islam Hadhari di Malaysia?
3. Bagaimana pengaruh konsep Islam Hadhari terhadap masyarakat Malaysia.

## **C. Alasan Pemilihan Judul**

Penelitian ini dipilih karena adanya beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Adanya fenomena baru dalam kehidupan politik di Malaysia, dimana pemimpinnya mencetuskan prinsip-prinsip keislaman *Hadhari* untuk dijadikan landasan berpijak dalam menjalankan roda pemerintahan, supaya tidak melenceng dari Qur'an dan sunnah.
2. Kebimbangan akan kelangsungan hidup manusia dari sudut ekonomi, politik, agama dan sosial memerlukan jawaban yang tepat dan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan kehendak agama.
3. Masyarakat memerlukan suatu pedoman dan rujukan untuk mengatasi dan menyikapi ledakan globalisasi yang semakin menantang, dengan suatu ide yang konsisten untuk menghadapi tantangan zaman.

#### **D. Penegasan Istilah**

Islam *Hadhari* adalah suatu pendekatan pembangunan manusia, masyarakat dan negara Malaysia yang bersifat menyeluruh, berdasarkan kepada ruang lingkup tamadun Islam untuk melahirkan individu dan umat Islam yang mempunyai kekuatan spritual, intelektual dan material, mampu berdikari, berdaya saing, melihat kedepan, inovatif serta cakap menangani tantangan-tantangan era global secara bijaksana, rasional, objektif dan praktis.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Alina Abdul Rahim, *Islam Hadhari dan Kehidupan*, Kolej Universiy Islam Malaysia, Negeri Sembilan, 2006, hlm.1.

Secara etimologis kata *hadhari* diartikan sebagai *civilization*, peradaban dan *tamadun*. Dari segi terminologis, perkataan *Hadhari* bermaksud yang bertamadun atau Islam yang menekankan aspek tamadun.

Pemahaman istilah Islam Hadhari secara mudah dalam bahasa Inggris adalah “*Civilizational Islam*” atau “*Islamic Civilizational Approach*”.<sup>5</sup> maka penggunaan istilah Islam Hadhari yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sama dengan agama yang menjunjung tinggi peradaban Islam.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pemikiran Tun Abdullah Ahmad Badawi tentang Islam Hadhari
- b. Mengetahui faktor yang melatar belakangi lahirnya konsep Islam Hadhari.
- c. Menjelaskan pengaruh konsep Islam Hadhari terhadap masyarakat Malaysia

### **2. Manfaat penelitian**

Adapun penelitian yang ringkas ini diharapkan dapat berguna sebagai:

---

<sup>5</sup> Abdul Manaf H . Ahmad, *Islam Hadhari dalam Negara Islam*, Yayasan Da'wah Islamiyah Malaysia, Kuala Lumpur, 2008, hlm. 125.

- a. Masukan bagi siapa saja yang ingin menyimak dan mengkaji tentang konsep Islam Hadhari yang dicetuskan oleh Tun Abdullah Ahmad Badawi di Malaysia.
- b. Diharapkan juga berguna bagi langkah awal untuk kajian lebih lanjut mengenai pentingnya Islam Hadhari dalam pentadbiran sebuah kerajaan.
- c. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Kerajaan dibawah pimpinan Tun Abdullah Ahmad Badawi dianggap berasaskan kepada Islam *Hadhari*. Konsep ini telah dilaksanakan pada masa kepemimpinannya untuk membentuk suatu masyarakat yang *progresif* dalam usaha menjaga kegemilangan Islam yang modern dan membangun. Selama tahun pertama beliau berada di Putra Jaya, beliau telah mencoba mensosialisasikan konsep ini kepada masyarakat luas, agar masyarakat awam faham dengan apa yang di cita-citakannya.

Dalam sebuah seminar Nasional yang bertemakan: “*Abdullah Ahmad Badawi: satu tahun di Putra Jaya, perubahan dalam kesinambungan*” di Hotel Legend Kuala Lumpur tanggal 20 November 2004, para penulis menilai sejauh mana kepemimpinan Ahmad Badawi bagi suasana pengaruh politik di tanah air, termasuk gagasannya tentang Islam *Hadhari*.

Ada banyak tokoh agama dan politik yang mendukung dan memuji gagasannya untuk menjalankan tata negara sesuai dengan budaya Islam (*Islam Hadhari*).

Pengurus yayasan Da'wah Islam (YADIM), Datok Haji Mohd Nakhaie haji Ahmad, menyebutkan:

“Model ini dianggap merupakan model pembangunan yang paling berkesan, dan ini lahir dibawah Islam Hadhari. Islam hadhari merupakan suatu cita-cita perbaikan atau islah, dan tujuan utamanya adalah untuk meminimalisir keburukan yang ada ditubuh pemerintah dan negara dan mengembalikan lagi kepada cita-cita negara Islam yang berpedoman kan Al-Qur'an, ini sejajar dengan misi dasar Islam Hadhari yang berharap supaya kemajuan negara yang dicapai berkembang dalam kerangka pembinaan tamaddun Islam yang turut menjamin kerajaan yang adil dan berkesan, berlandaskan prinsip msyawarah serta memahami keperluan rakyat dan negara”.<sup>6</sup>

Seminar yang juga dihadiri oleh ustaz Muhammad Uthman El-Muhammady, Fellow Amat Utama Akademik dari ISTAC, yang menyokong konsep Islam Hadhari yang telah dicanangkan oleh Ahmad Badawi. Dalam makalahnya yang berjudul “*Islam Hadhari dalam pimpinan Dato' Sri Abdullah Ahmad Badawi: antara pelaksanaan dan tantangan-tantangan*”, disebutkan:

“Islam Hadhari menjadi teras utama dari kepemimpinan YAB dato' Sri Abdullah Ahmad Badawi. Islam Hadhari menjadi asas pembangunan umat bagi menuju kejayaan ilmu pengetahuan dan mendorong manusia menjadi berilmu. Mendedahkan umat dengan nilai-nilai yang berguna bagi pembinaan keperibadian dan membentengi diri dari hal-hal yang negatif”.<sup>7</sup>

Pada kesempatan yang lain, Dato' Sheikh Radhi, setia usaha agung UMNO juga menyeru kepada segenap pengurus UMNO khususnya dan masyarakat Malaysia umumnya agar menjadikan konsep Islam Hadhari yang kini

---

<sup>6</sup> Sivamurugan Pandian, *Abdullah Ahmad Badawi, Satu Tahun di Putra Jaya*, Utusan Publications and Distributor Sdn. Bhd, Kuala Lumpur, 2006, prakata. XII.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. Prakata. XIII.



tengah dicanangkan bukan hanya sebagai isu-isu politik maupun bahan polemik, melainkan dengan tegas dan sesungguhnya hendaklah difahami, dihayati dan diperjuangkan demi kemajuan dan kegemilangan negara dan kebahagiaan umat Islam kini dan nanti.<sup>8</sup>

Tulisan lain tentang perlunya Islam *Hadhari* dalam sistem pemerintahan negara ini juga disokong oleh Dato' Dr. Muhammad Rais Abdul Karim, sebagai Wakil Rektor University Pendidikan Sultan Idris Perak, yang menyebutkan bahwa Islam *Hadhari* adalah suatu kaedah baru dalam menghadapi gelombang globalisasi. Ia mengandungi 10 prinsip dasar dan 5 maksud syariah yang mampu menangani dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh rakyat Malaysia dan umat manusia secara global.

Selain tokoh-tokoh yang telah disebutkan diatas, masih banyak tokoh-tokoh lain yang juga mendukung konsep Islam *Hadhari* dengan mengulasnya dalam buku-buku mereka seperti *Islam Hadhari, Menangani Gelombang Globalisasi*, karangan Mohd. Yusof Hasan, *Islam Hadhari Dalam Negara Islam*, karangan Abd. Manaf Haji Ahmad, *Islam Hadhari Relevansinya Sepanjang Zaman*, karangan Mohd. Iqbal Abideen, *Minda Hadhari*, karangan Mohd. Rumaizuddin Ghazali, *Islam Hadhari, Himpunan Isu Kontemporari*, Peng. Abdul Moonir Yacob dan Nurhanizah Ismail dan *Islam Hadhari*, Abd Hamid Abd Murad

## **G. Metode Penelitian**

---

<sup>8</sup> Mohd Iqbal Abideen, *Islam Hadhari Relevan Sepanjang Zaman*, Penerbitan Seribu Dinar, Kuala Lumpur, 2004, hlm. Kata-kata Aluan.

Untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan dalam pembahasan ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai rujukannya, khususnya buku-buku dan tulisan yang berkaitan dengan Islam *Hadhari*.

## 1. Sumber Data

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah literatur yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian dan sub-sub masalah yang dirumuskan. Adapun sumber data yang dikumpulkan dibagi kepada sumber data primer dan sumber data skunder

a. Sumber primer, yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan penelitian tentang Islam *hadhari*, yaitu antara lain:

1. *Islam Hadhari, Menangani Gelombang Globalisasi*, karangan Mohd. Yusof Hasan, penerbit Universiti Pendidikan Sultan Idris, Tanjung Malim, 2007
2. *Islam Hadhari Dalam Negara Islam*, karangan Abd. Manaf Haji Ahmad, YADIM, Kuala Lumpur, 2008.
3. *Islam Hadhari Relevansinya Sepanjang Zaman*, karangan Mohd. Iqbal Abideen, Penerbitan Seribu Dinar, Kuala Lumpur, 2004.
4. *Minda Hadhari*, karangan Mohd. Rumaizuddin Ghazali, pen. Mas'adah sdn Bhd, Kuala Lumpur, 2005.
5. *Islam Hadhari, himpunan isu kontemporari*, Peng. Abdul Moonir Yacob dan Nurhanizah Ismail, penerbit Institut pemahaman Islam Malaysia, 2005.

6. *Islam Hadhari*, Abd Hamid Abd Murad, penerbit Kolej Universiti Islam Malaysia, Negeri Sembilan, 2006.

b. Sumber Skunder, yaitu sumber tulisan yang diambil dari tokoh-tokoh yang juga menyinggung pemikiran Islam Hadhari, diantaranya adalah:

1. Makalah Dato' Haji Mohd. Nakhaie Haji Ahmad yang berjudul; *Islam Hadhari dibawah kepemimpinan Dato' Sri Abdullah Ahmad Badawi*".
2. Makalah uztaz Muhammad Uthman El-Muhammady, dengan judul; *Islam Hadhari dalam pimpinan Dato' Abdullah Ahmad Badawi; antara pelaksanaan dan tantangan*".
3. Makalah professor Muhammad Syukri Salleh yang berjudul, *Islam Hadhari dari pada perspektif pembangunan, berteraskan Islam*".

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang ditempuh guna mendapatkan data adalah dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan pandangan Abdullah Ahmad Badawi tentang Islam Hadhari, baik dari buku, naskah, makalah dan laman web. Data dikumpul dan ditelaah dan diklasifikasikan sesuai keperluan penelitian. Selanjutnya disusun secara sistimatis, menjadi kerangka yang jelas, disajikan apa adanya dan dianalisis.

## 3. Analisa data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan, perlu analisis yang tajam mengenai data tersebut, dengan mengemukakan pengaruh pandangan Islam Hadhari. Terhadap kehidupan masyarakat Malaysia, serta kejayaan dan kritikan terhadap Islam Hadhari.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis merasa perlu untuk membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, Kajian Pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua menjelaskan tentang riwayat hidup dan pemikiran Tun Abdullah Ahmad Badawi, di dalamnya meliputi biografi latar belakang pendidikan dan karir politik

Bab tiga mengungkapkan tentang pemikiran Abdullah Badawi tentang Islam Hadhari yang berisikan; pengertian Islam Hadhari, faktor kemunculan Islam Hadhari dan prinsi-prinsip Islam Hadhari.

Bab empat berisi analisis terhadap Islam Hadhari yang meliputi, Islam Hadhari dan kesannya terhadap masyarakat serta kejayaan dan kritikan.

Bab lima merupakan penutup, yang berisikan tentang ringkasan uraian dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **RIWAYAT HIDUP DAN PEMIKIRAN TUN ABDULLAH BIN AHMAD BADAWI**

#### **A. Biografi Abdullah Ahmad Badawi**

Tun Abdullah bin Haji Ahmad Badawi dilahirkan pada 26 November 1939. Beliau lebih dikenal dengan panggilan Pak Lah ini merupakan bekas Perdana Menteri Malaysia yang ke-5. Dilahirkan dalam keluarga yang warak di kampung Perlis, Bayan Lepas, Pulau Pinang. Pada masa kecilnya beliau tinggal di Kuala Kangsar, kerana bapak dan datuknya bekerja sebagai guru agama di Madrasah Idrisiyah atas undangan Sultan Perak. Setelah itu beliau pindah kembali ke Kepala Batas. Abdullah menikah dengan Allahyarhamah Datin Seri Endon binti Dato' Mahmood pada tahun 1965 dan dikaruniai dua orang cahaya mata dan empat orang cucu. Pada 20 Oktober 2005, Endon Mahmood meninggal dunia setelah menderita penyakit kanker payu dara sejak tahun 2003.<sup>1</sup>

Setelah menduda selama dua tahun, beliau menikah dengan Jeanne Abdullah dan melangsungkan akad nikah pada 9 Juni 2007 di Kuala Lumpur. Beliau sangat mementingkan menikmati makan malam bersama keluarganya yang menyukai makanan Jepun. Sebagai seseorang yang dibesarkan di Pulau Pinang, beliau amat gemar mencuba berbagai jenis makanan.

Setiap hari, setelah sembahyang Maghrib, beliau mengaji al-Quran. Selain itu sudah menjadi tradisi beliau menulis nota dan kegiatan hariannya dalam bahasa Arab Melayu (jawi). Karangan Shakespeare kegemarannya ialah 'Julius

---

<sup>1</sup> Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, Tgl 5 Desember 2010.

Caesar'. Selain dari keluarga sendiri, tokoh yang banyak mempengaruhinya dan yang beliau anggap sebagai mentornya adalah Tun Abdul Razak.

Antara peristiwa dunia yang meninggalkan kesan yang mendalam pada diri beliau ialah peristiwa 9/11, yang telah mendorong beliau untuk memperjuangkan faham dan konsep Islam yang sederhana. Untuk itulah beliau juga adalah pencetus Islam Hadhari.

Beliau juga sangat meminati bidang otomotif. Namun sayangnya beliau tidak bisa mengendarai mobil sendiri karena alasan keselamatan. Untuk menghilangkan rasa lelah setelah bekerja, beliau biasanya bermain golf, senam serta meluangkan waktu bersama cucu-cucunya. Abdullah juga menyukai petunjukkan muzikal '*My Fair Lady*' antara yang paling diminatinya. Begitu juga seniman klasik seperti *Nat King Cole*. Beliau juga mempunyai alat iPod Nano. Beliau menghargai hasil seni Malaysia dan merupakan seorang pengumpul seni ukiran kayu, serta anyaman rotan dalam berbagai bentuk.

## **B. Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikannya dimulai dengan sekolah rendah di kampungnya yaitu Sekolah Kebangsaan Bayan Lepas sampai tamat kelas enam dan beliau melanjutkan pendidikan menengah di sekolah Menengah Kebangsaan Tinggi Bukit Martajam dan di Penang Methodist Boys School, Pulau Pinang serta Sekolah Menengah Agama Daratul Maarif Wataniah pada sore harinya. Beliau pada awalnya ingin belajar Ekonomi di Universiti, namun setelah gagal dalam mata pelajaran Statistik, beliau tidak dibenarkan melanjutkan kursus kepujian

dalam bidang ekonomi dan memilih untuk belajar di jurusan Pengajian Islam.<sup>2</sup> setelah menerima Sarjana Muda Sastra dalam bidang Pengajian Islam dari Universiti Malaya pada tahun 1964, beliau menyertai sektor perkhidmatan awam sebagai wakil sekretaris di Jabatan Perkhidmatan Awam. Pada tahun 1969, Abdullah berpindah ke Majlis Gerakan Negara (MAGERAN), sebuah badan yang berkuasa eksekutif untuk administrasi negara yang didirikan setelah kerusuhan etnik pada Mei 1969. Abdullah kemudiannya dinaikkan pangkat menjadi Ketua Pengarah Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan, sebelum menjadi Wakil Ketua Setiausaha dalam kementerian yang sama pada tahun 1974.<sup>2</sup>

### **C. Karir Politik**

Abdullah menyertai UMNO pada tahun 1964. Pada tahun 1978, beliau meletakkan jabatan untuk menjadi anggota parlemen Kepala Batas di Seberang Perai Utara (kawasan parlemen yang pernah diwakili oleh almarhum ayahnya) sampai sekarang. Sejak 1981, Abdullah adalah ahli Majlis Tertinggi UMNO. Beliau telah dipilih memegang jabatan tersebut pada tahun 1984, 1987 dan 1990, dan dipilih kembali untuk jabatan tersebut pada tahun 1996. Pada Perhimpunan Agung UMNO 2000, Abdullah dilantik sebagai Wakil Presiden bagi penggal 2000-2003.

Pada awal masa pemerintahan Dr. Mahathir sebagai Perdana Menteri, terjadi konflik internal di UMNO, yang pada akhirnya menjadikan UMNO pecah. Kumpulan yang menyokong Dr. Mahathir dikenal Team A, sedangkan kelompok yang menyokong bekas Menteri Keuangan, Tengku Razaleigh Hamzah dan bekas

---

<sup>2</sup> Ibid.

TWakil Perdana Menteri Tan Sri Musa Hitam digelar Team B. Kemenangan Mahathir menyebabkan Tengku Razaleigh Hamzah dikeluarkan dari anggota Umno (baru) yang baru didirikan. Karena Abdullah seorang penyokong kuat kelompok Musa Hitam, mentor politiknya, beliau dipecat sebagai Menteri Pertahanan di dalam kabinet.

Abdullah dikembalikan jabatan dalam kabinet pada tahun 1991 dan diberikan jabatan Menteri Luar Negeri. Sampai tahun 1987, beliau pernah menduduki jabatan:

- Sekretaris Parlemen di Kementerian Wilayah Persekutuan (1978-80)
- Wakil Menteri, Kementrian Wilayah Persekutuan (1980-81)
- Menteri di Jabatan Perdana Menteri (1981-84)
- Menteri Pelajaran (1984-86)
- Menteri Pertahanan (1986-87)
- Menteri Luar Negeri (16 Maret 1991- Januari 1999)<sup>3</sup>

Setelah menjadi Menteri Luar Negeri, karir politik Abdullah semakin naik yaitu diangkat menjadi:

**a. Sebagai Wakil Perdana Menteri**

Kinerjanya dalam bidang politik kembali sempurna setelah beliau dialantik sebagai Wakil Perdana Menteri serta Menteri Urusan Dalam Negeri pada Januari 1999, setelah pemecatan Anwar Ibrahim Menteri Urusan Dalam Negeri, Abdullah membuat kebijakan mencabut pelarangan Kitab Iban.

---

<sup>3</sup> ibid.



## **b. Sebagai Perdana Menteri**

Sejak menjadi Perdana Menteri, Abdullah telah berjanji menegatkan pencegahan korupsi dengan memberikan otoritas kepada agensi-agensi dan badan Pencegah Korupsi serta memudahkan rakyat untuk melaporkan praktek korupsi kepada pihak berkuasa. Beliau juga membuat tuduhan korupsi kepada beberapa tokoh masyarakat pada priode pemerintahan Mahathir, satu tindakan yang dipuji oleh orang banyak.

Abdullah juga mengemukakan Islam Hadhari, satu pemahaman Islam yang mengatakan bahwa perkembangan ekonomi dan teknologi adalah sejalan dengan ajaran Islam. Selain itu, pemerintahannya menumpukan pemulihan sektor pertanian Malaysia. Pada 10 September 2004, Abdullah, sebagai Menteri Keuangan, mengemukakan pada anggaran belanja perdananya yang dianggap oleh orang banyak sebagai kebijakan yang berorientasi pada pengukuhan dan penyelenggaraan dibandingkan dengan konsep dasar-dasar pertumbuhan yang ditekankan oleh Dr Mahathir. Abdullah juga terkenal karena menekankan keselamatan dalam negeri, setelah menyaksikan pertumbuhan praktek korupsi seperti penyokogan dalam pasukan polisi.

Dikenal dalam lingkungan orang Melayu di Malaysia sebagai Pak Lah (singkatan untuk Pak Cik Abdullah), kerajaan Malaysia telah mengeluarkan kenyataan bahwa panggilan itu tidak digunakan dalam dokumen resmi serta dalam surat khabar. Bagaimanapun, nama panggilan tersebut masih boleh digunakan secara tidak resmi. Sebenarnya, Abdullah sering menggunakan nama panggilan

itu untuk merujuk diri sendiri dalam suatu acara publik. Sejak menjadi Perdana Menteri, Abdullah telah menjabat sebagai Pengurus untuk Pergerakan Negara-Negara Non Blok (NAM) dan Porganisasi Konfrensi Islam (OIC). Dimulai sejak dari tahun 2005, beliau juga menjadi pengerus untuk ASEAN.

Ketika Tun Dr. Mahathir mundur dari arena politik, Abdullah menggantikan Mahathir sebagai pucuk pimpinan partai pemerintah, Barisan Nasional.

Dalam pemilu Malaysia tahun 2004 yang merupakan pemilu perdana Abdullah sejak menjadi Perdana Menteri, beliau mencapai kemenangan besar untuk Barisan Nasional (partai koalisi UMNO), dengan pencapaian 198 kursi dari 220 kursi di Parlemen. Di Terengganu, partainya mengalahkan PAS yang sebelumnya menguasai Kerajaan Negeri. Selain itu, Barisan Nasional juga hampir mengalahkan kubu PAS di Kelantan. Kemenangan ini dianggap secara luas sebagai tanda konsep Islam Hadhari (visi Islam yang sederhana) diterima dibandingkan dengan fundamentalisme agama serta dukungan kepada konsep dasar pencegahan anti korupsinya. Pada September 2004, ketika bekas Wakil Perdana Menteri, Anwar Ibrahim bebas, yang telah dikurung oleh bekas Perdana Menteri Dr. Mahathir, memuji Abdullah di khalayak banyak karena tidak campur tangan sewaktu mahkamah mengubah keputusan tentang keterlibatannya dalam kasus liwatnya.

Setelah memperoleh keberhasilan besar dalam penggal pertama beliau sebagai Perdana Menteri Malaysia dengan menyapu banyak kursi pada pemilu umum Malaysia tahun 2004, beliau menerima tamparan dan ujian hebat apabila

Barisan Nasional yang diketuainya pada pemilihan umum Malaysia pada tahun 2008 telah gagal mempertahankan majoritas 2/3 kursi Parlemen dan kehilangan kekuasaan pemerintahan di 4 buah negeri iaitu Selangor, Pulau Pinang, Kedah dan Perak kepada partai oposisi serta sekali lagi gagal mengambil alih kekuasaan di Kelantan dalam pemilihan umum Malaysia 2008. Oleh karena itu, bekas Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohamad berpendapat bahwa Abdullah harus mempertimbangkan peletakan jabatan sebagai Perdana Menteri Malaysia setelah kegagalan besar Barisan Nasional dalam pemilu tersebut.

Beliau melepaskan jabatannya sebagai Perdana Menteri Agung UMNO pada 2009 dan menyerahkan jabatan tersebut kepada pengganti beliau sebagai presiden UMNO sekaligus sebagai perdana Menteri ke-6.

Modal insan sentiasa mendapat tempat di hati Tun Abdullah Ahmad Badawi sepanjang memegang jabatan sebagai Perdana Menteri. Ini karena beliau percaya Modal Insan merupakan aset terpenting untuk memacu negara kehadapan. Selain itu pemahaman Islam Hadhari juga menyumbangkan pada pembangunan Modal Insan ini. Itulah sumbangan Abdullah kepada Malaysia setelah mengundurkan diri sebagai pimpinan nomor satu negara. Karena perhatiannya tersebut, beliau dipanggil sebagai Bapak Modal Insan.

### **BAB III**

#### **PEMIKIRAN TUN ABDULLAH TENTANG ISLAM HADHARI**

##### **A. Pengertian Islam Hadhari**

Islam merupakan agama resmi Negara Malaysia, dan menjadi landasan atas semua aspek kehidupan ; aspek ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Islam harus dilihat dari sudut pandang yang luas, bukan sudut yang sempit dalam pengertian memberikan batasan antara urusan agama dan dunia.

Akibat tindakan banyak kelompok memandang Islam secara terpisah ini, membuat pandangan mereka menjadi sempit. Islam adalah agama yang syumul dan harus dilihat dengan kerangka dan kaca mata yang luas. Berdasarkan kenyataan ini, maka Islam dari sudut Hadhari patut diberi perhatian yang seimbang.

Islam Hadhari telah diumumkan sebagai dasar dalam pembangunan negara oleh YAB Dato' Sri Abdullah Ahmad Badawi, ketika perhimpunan Agung UMNO ke 55 di Pusat Perdagangan Dunia Putra Kuala Lumpur pada tanggal 23 September 2004.<sup>1</sup>

Pengenalan konsep Islam Hadhari yang dibawa oleh Dato' Sri Abdullah Ahmad Badawi tepat sekali momennya dengan keinginan rakyat Islam negara agar perkembangan Islam tercipta dalam pemerintahan negara. Kehadiran konsep Islam Hadhari dalam menjalankan roda pemerintahan diharapkan dapat

---

<sup>1</sup> Mohd. Yusuf Hasan, *Islam Hadhari Menangani gelombang globalisasi*, Penerbit Universitas Pendidikan Sultan Idris, Tanjong Maling, 2007 hlm.13.

mengantisipasi perilaku sebagian pejabat negara dan masyarakat yang gemar mengambil jalan pintas dalam melaksanakan tugas mereka.

Dasar Islam Hadhari, seperti yang digariskan oleh Abdullah Badawi, merupakan dasar yang komprehensif mengenai pembangunan Malaysia dan penjelasan serta panduan mengenai hubungan dan kaitan antara Islam dan agenda pembangunan negara menuju sebuah negara yang maju dan moderen dengan acuan agama.

Islam dan pembangunan menjadi elemen pentiup dalam perjuangan bangsa mengisi kemerdekaan. Sebagai sebuah negara Islam, maka orang-orang Melayu yang beragama Islam menjadi bersatu dan terasa kestabilan masyarakat, cita-cita nasionalisme Melayu untuk menegakan agama, memantapkan bangsa dan memajukan negara, menjadi salah satu asas penting pembangunan Malaysia.

Islam Hadhari bukanlah suatu agama baru, bukan ajaran baru dan bukan pula suatu mazhab baru. Islam Hadhari adalah usaha untuk mengembalikan umat Islam kepada asas atau fundamental yang terkandung dalam al-Qura'an dan Hadist yang merupakan pondasi pembinaan tamaddun Islam. Jika konsep ditafsirkandifahami secara bijaksana, maka ia sama sekali tidak akan menjerumuskan umat Islam dari akidahnya. Sebagai sebuah negara yang bertanggung jawab melindungi kesucian aqidah Islam, maka pintu ijtihad senantiasa terbuka bagi kemajuan bangsa, keselarasan antara pembangunan fisik dan non fisik dan maju pembangunan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai murni keislaman.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm.14

Islam Hadhari berasal dari bahasa Arab yang artinya Islam bertamaddun (*Civilizational Islam*), berbeda dengan Tamaddun Islam (*Islamic Civilization*).<sup>3</sup> Sedangkan Hadhari diartikan sebagai civilization atau peradaban, tamaddun maka dari segi istilah perkataan “hadhari” bermaksud yang bertamaddun, atau Islam yang menekankan aspek tamadun yang bertamaddun, atau Islam yang menekankan aspek tamaddun dalam bahasa Inggeris disebut juga sebagai *Civilizational Islam* atau “*Islamic Civilizational Approach*”. Jadi hakikat istilah Islam Hadhari adalah agama Islam yang menjunjung tinggi peradaban Islam.<sup>4</sup>

Islam sendiri adalah agama yang bertamaddun, dimana pemeluknya melaksanakan ajaran Islam secara syumul merangkum segala aspek kehidupan; Ibadah, aqidah, muamalat, undang-undang, moral dan moral etika kehidupan. Oleh karena itu, Islam Hadhari sebenarnya meliputi konsep Islam seperti yang berlandaskan al-Qur’an dan Sunnah.

Pengertian ini juga bermaksud bahwa ajaran Islam membawa fokus kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan negara yang bertamaddun dan mempunyai peradaban yang unggul untuk menghadapi tantangan abad baru seperti mudahnya akses internet, kejahatan dunia maya (*cyber crime*), ekonomi global, budaya materialisme, krisis moral, penjajahan pikiran dan gaya hidup.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sivamurugan Pandian , Abdullah Ahmad Badawi, *Satu Tahun Diputera Jaya*, utusan Publications dan distributors sdn bhd, kuala Lumpur, 2006, hlm. 98.

<sup>4</sup> Abd Manaf bin Haji Ahmad, *Islam Hadhari Dalam Negara Islam*, Yayasan dakwah Islam

<sup>5</sup> Mohd. Yusof Hasan, *op. cit*, hlm. 24

Visi dari Islam Hadhari adalah untuk menjadikan Malaysia sebagai sebuah negara Islam yang mencadi contoh bagi negara lainnya, yaitu sebuah negara maju dengan acuannya sendiri tanpa meniru negara lain. Konsepnya ialah negara yang memiliki ilmu, kemahiran dan keterampilan serta tergambar sebagai golongan yang berakhlak, berbudi dan berbudaya berdasarkan ajaran agama.

Sedangkan misi dari Islam Hadhari adalah melaksanakan agenda pembangunan negara dan ummah berlandaskan pendekatan Islam yang universal, maju bertamaddun dan toleransi.

Dato' Sri Abdullah Badawi memberikan penegasan bahwa Islam Hadhari hanyalah satu pendekatan untuk membangun tamaddun Islam berdasarkan nilai-nilai murni dan idiologi Islam, mementingkan ruhnya dari hanya sekedar bentuk dan rupa. Ia adalah praktikal dan pragmatis. Ia menekankan pembangunan yang selaras dengan ajaran Islam dan memfokuskan kepada peningkatan kualitas hidup semua penduduk. Tanpa membedakan agama, ras dan budaya. Pendekatan ini juga diinspirasi oleh kepercayaan penduduk Islam Malaysia bahwa radikalisme dan ekstrimisme dapat dikendalikan dan diperbaiki melalui pemerintah yang adil, praktek demokrasi yang sehat dan sumber daya manusia yang tinggi melalui pendidikan, disamping kerjasama ekonomi, pembangunan fisik dan mental yang adil.

## **B. Faktor Kemunculan Islam Hadhari**

Kesadaran agama yang tinggi dan kebangkitan Islam dikalangan pejabat UMNO dan partai-partai oposisi membuat Abdullah Ahmad Badawi begitu semangat untuk mendeklarasikan Islam Hadhari dan mengasaskan pemerintah

dengan Islam yang bertamaddun, roda pemerintahan dijalankan dengan cara-cara Islami dan bernuansa Islami. Ini disokong oleh kebangkitan semangat dan gairah Islam semakin tampak kental dalam beberapa dekade ini di Malaysia.

Islam di Malaysia dalam beberapa dekade ini mulai terbentuk secara lebih mantang dan terancang. paradigma Islam mulai dibangun disegala aspek kehidupan. Para pemimpin dan anggota kabinet adalah orang yang cinta kepada Islam, para pengurus dan partai Barisan Nasional, partai Keadilan dan PAS mempunyai kecintaan yang tinggi terhadap Islam, maka momen yang tepat ini diambil oleh Abdulah Ahmad Badhawi untuk memproklamasikan suatu istilah baru, Islam Hadhari yang akan dipraktikkan oleh seluruh pimpinan Malaysia dan rakyat Malaysia.<sup>6</sup>

Dalam bidang undang-undang, sistem perundangan Islam mulai dilaksanakan. Pendirian dan peningkatan Mahkamah Syariah telah dilaksanakan secara meluas di seluruh negeri. Kewibawaan hakim dan pengacara *syar'ie* telah membawa perubahan yang mantap dalam melaksanakan sistem perundangan Islam dan Negara. Hal ini dilakukan dengan memasukkan perubahan terhadap perkembangan dan akta undang-undang.

Dalam bidang pendidikan, universiti Islam Antar Bangsa yang dibangun tahun 1983, merupakan contoh utama sebuah institusi pengajian tinggi agama di Negara Islam, yang memadukan konsep ilmu dan pendidikan Islam. UIA adalah tempat yang dituju oleh banyak umat Islam di dunia untuk menuntut ilmu keagamaan dan tempat merujuk berbagai masalah dan tantangan zaman.

---

<sup>6</sup> M.Iqbal Abidin, *Islam Hadhari Relevan Sepanjang Zaman*, Penerbit Seribu Dinar, 2004, hlm. 60



Di bidang ekonomi, pendirian Bank Islam dan institusi ekonomi serta keuangan Islam semakin meningkat, disamping sistem perbankan dan keuangan konvensional dari dunia Barat.

Di bidang pengetahuan pemerintah dan pelayanan publik, dasar penerapan nilai-nilai Islam, telah dilaksanakan sejak lama. Meskipun masih terdapat kelemahan dan kekurangan disana sini dari segi pengaturannya, namun pada priode beliau dasar ini mulai disempurnakan lagi.

Dalam bidang pers dan media massa, usaha memantapkan program agama mulai dilakukan secara terstruktur dan kontiniu, penambahan program-program agama juga menjadi perhatian yang serius. Penambahan program agama dan porsi waktu sekarang sudah sangat memuaskan. Namun kegiatan ini perlu peningkatan mutu dan penanganan yang lebih professional.

Islam Hadhari diharapkan mampu mempercepat terealisasinya” *Wawasan 2020*” yang telah dicanangkan oleh pemerintah Malaysia.

Faktor pendukung lain yang menjadi penyebab lahirnya Islam Hadhari adalah kekhawatiran Abdullah Badawi terhadap akses negatif lajunya proses industrialisasi, westernisasi dan teknologi informasi. Lajunya proses-proses tersebut bisa saja mengikis nilai-nilai moral Islam dan mengikis keimanan serta akidah umat.

Selain itu tantangan tersebut bisa digambarkan dengan masalah-masalah yang dapat dilihat dan dirasakan saat ini, yaitu antara lain:

1. Unsur-unsur budaya Barat dan tamadun sekuler Barat mulai mengancam cara hidup dan pemikiran orang Melayu, menggeser faham sosial dan gotong

royong dengan faham individualisme dan materialisme. Aliran individualisme dan materialisme menjadikan kebanyakan orang Melayu menjadi tamak dan serakah, tergesa-gesa, kurang tanggung jawab sosialnya, kurang timbang rasa dan kasih sayang kepada orang lain. Ini terbukti dengan maraknya praktek negatif rasuah (korupsi), penyalahgunaan wewenang dan penipuan dalam perniagaan telah merambah masuk ke dalam sektor pemerintahan dan swasta. Demikian juga halnya dengan *money politic* dan *money laundry*.

2. Tantangan terhadap budaya Melayu yang berasaskan Islam, mulai terdapat anggapan bahwa tamaddun Islam tidak cocok lagi untuk masa sekarang dibandingkan budaya Barat yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan zaman moderen.
3. Tantangan sekularisme Barat meskipun belum mampu melumpuhkan sendi-sendi falsafah dan idiologi Melayu, namun secara tidak disadari ia telah masuk ke dunia pendidikan dengan cara membuat dualisme pendidikan dengan memisahkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.
4. Kecanggihan teknologi informasi telah merambah ketengah-tengah masyarakat, desa dan kota tanpa dapat dibendung dan dikontrol lagi. Akibatnya, baik disadari ataupun tidak, media cetak dan elektronik telah turut terlibat dalam mempropagandakan unsur-unsur negatif seperti seks bebas, nilai-nilai asing dan yang menggugat kestabilan institusi keluarga dan lainnya. Hal ini tidak semata-mata disebabkan oleh siaran tv dari luar negeri, melainkan juga siaran dalam negeri dan program-program lokal yang tidak lagi lulus

sensor, bahkan menyalahi pesan moral seperti yang dikehendaki oleh wawasan 2020.

5. Tantangan yang menyentuh umat Islam dengan adanya aliran “*inkarussunah*”, yang menyatakan bahwa umat Islam hanya boleh berpegang teguh pada al-Qur’an dan menolak Hadis secara total.<sup>7</sup>

Tantangan-tantangan tersebut diatas membuat ahli-ahli UMNO dan pemegang kendali pemerintahan harus berfikir keras dan tidak boleh gegabah serta salah langkah. Pada saat yang bersamaan mereka telah berupaya mengambil langkah-langkah pro aktif untuk menanam dan menyemai benih-benih keislaman yang bersifat progresif dan mampu membawa masyarakat ketahap kemajuan yang lebih tinggi serta mampu membina tamadun yang tinggi di dunia.

Ilmu adalah landasan utama dari tamaddun (hadhari). Dalam agama Islam, ilmu mempunyai tempat yang paling tinggi, sehingga mempelajari ilmu adalah fardhu hukumnya dan karena itu meluangkan waktu untuk mempelajari ilmu adalah merupakan ibadah.

Kelahiran Islam Hadhari membawa banyak perubahan dalam kepemimpinan di Malaysia. Memerlukan waktu untuk menjelaskan dan mensosialisasikan kepada pegawai kerajaan dan masyarakat, supaya mereka dapat memahaminya dengan sempurna dan seterusnya melaksanakan gagasan ini sebaik mungkin.

Usaha menjalankan pemerintahan Islam hadhari ini harus didukung oleh semua pihak tanpa membedakan suku, agama dan budaya, seluruh rakyat

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 65-69

Malaysia dan umat Islam harus bekerja keras untuk mewujudkan Islam hadhari dalam segala aspek kehidupan. Contoh Islam hadhari yang diamalkan ini harus ditingkatkan kearah menonjolkan sifat Islam yang positif, kesan kekerasan dan keganasan yang bisaa terjadi di luar negeri tidak boleh terjadi di Malaysia.

### **C. Prinsip-prinsip Islam Hadhari**

Prinsip Islam Hadhari diusulkan dalam rangka mengubah paradigma umat Islam secara menyeluruh dan sistemik. Ini berdasarkan konsep hidup mengabdikan kepada Allah dan konsep kerja sebagai ibadah. Manusia adalah khalifah Allah di bumi. Artinya manusia mengelola bumi sesuai dengan kehendak Allah dan segala aspek kehidupan hanya semata-mata dilaksanakan atas petunjuk Allah dan Rasulnya.

Konsep hidup umat Islam harus berdasarkan “*maqasid al-syari‘ah*”, yaitu menjaga dan meninggikan agama, diri sendiri, keturunan, akal dan harta benda. Lima perkara tersebut seterusnya dijadikan rujukan bagi keperluan-keperluan dasar, dimana manusia tidak mampu hidup dengan sempurna tanpanya.<sup>8</sup>

Islam Hadhari mengambil pendekatan berdasarkan 10 prinsip utama yang perlu wujud dalam Negara dan masyarakat Islam, yaitu;

#### **1. Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah**

Keimanan dan ketakwaan kepada Allah mestilah meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, bahkan juga kepada masalah ekonomi.

Dalam konteks ekonomi Islam, perhatian diberikan kepada kepentingan perubahan individu dan sosial di sudut yang positif. Keadilan merupakan salah

---

<sup>8</sup> Alina Abdul Rahim, peny, *Islam Hadhari dan Kehidupan*, Kolej University Islam Malaysia, Negri Sembilan, 2006, hlm.2

satu cirri keistimewaan dalam sistem perekonomian Islam jika dibandingkan dengan sistem ekonomi konvensional.

Contoh konkret telah diajarkan oleh Rasulullah saw yang tidak pernah membuat pembatas atas golongan kaya dan miskin, penghapusan eksploitasi oleh orang-orang kaya terhadap golongan miskin. Begitu juga dengan penghalalan jual beli dan pengharaman riba.

Dalam menjalankan roda perekonomian Islam, seorang muslim harus tau membedakan antara keperluan (*need*) dan kehendak (*wants*). Keperluan adalah belanja sesuai apa yang dibutuhkan tanpa berlebihan dan sesuai kemampuan. Sedangkan kehendak adalah manifestasi dari sifat tamak, dimana seseorang membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang tidak perlu bahkan kadang di luar kemampuan.<sup>9</sup>

## **2. Kerajaan yang adil dan beramanah**

Para fuqaha telah sependapat bahwa seorang pemimpin kerajaan haruslah seorang yang adil, soleh, berpendidikan tegas dan sehat, bebas dari kelemahan dan cacat fisik seperti buta dan pekak.

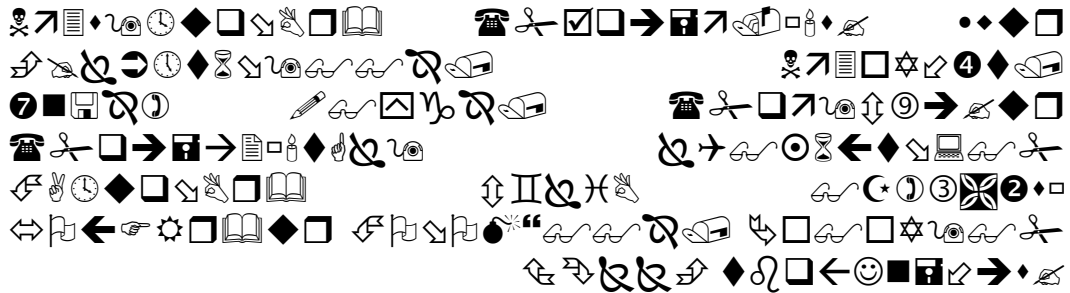
Seorang pemimpin hendaklah berfikiran luas karena akan berhadapan dengan masalah-masalah yang kompleks dan rumit. Kekuasaan adalah amanah Allah yang harus dilaksanakan seadil-adilnya, selain itu kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin adalah juga amanah dari rakyat. Al-qur'an menyebutkan, melindungi tindakan-tindakan yang salah adalah salah satu bentuk penyelewengan. Membenarkan perbuatan yang salah dengan menggunakan *legal*

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm.43.

*device* (muslihat hukum) jelas bertentangan dengan pengertaaian amanah yang di kehendaki Allah.<sup>10</sup>

Firman Allah dalam surat Al Baqarah 188 yang maksudnya:



*Dan janganlah kamu makan atau mengambil harta orang lain diantara kamu dengan jalan yang salah, dan jangan pula kamu menghulurkan harta kamu (memberi rasuah) kepada hakim-hakim karena hendak memakan atau mengambil sebagian dari harta manusia dengan (berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui (keluhannya).<sup>11</sup>*

Kekuasaan atas kerajaan bukanlah hak pribadi yang boleh diatur sesuka hati, melainkan adalah milik rakyat. Apapun jenis pemberian atau hadiah yang diterima karena ada hubungan dengan jabatan haruslah ditolak, seperti yang telah diajarkan oleh Nabi kepada para sahabatnya.

### 3. Rakyat Yang Berjiwa Merdeka

Kebebasan rakyat untuk menyampaikan pendapat dan berbeda pendapat tentang satu perkara merupakan sesuatu tak bisa dihindari. Ini sesuai dengan

<sup>10</sup> Mohd Syauki Abdul Majid, *Wacana Hadhari dalam Islam*, Anzagain sdn. Bhd, Kuala Lumpur, 2004, hlm. 35.

<sup>11</sup> Syaid Al- Qutubi, *Tafsir Fizilalil Quran*, Aman Pres Distributor, Kota bahru kelantan

maksud Hadis yang diriwayatkan oleh Baihaqi bahwa perbedaan pendapat (dikalangan umatku) adalah suatu rahmat.

Islam menjamin adanya toleransi dalam perbedaan pendapat sejauh tidak membawa kepada perpecahan umat. Nabi Muhammad saw sendiri sentiasa bersikap toleransi demi mengelakkan perpecahan di kalangan ummat. Demikian juga para sahabat, sedapat mungkin menghindari perbedaan pendapat (*ikhtilaf*) sehingga mereka tidak terlalu banyak mempermasalahkan hal-hal *furu'iyah*. Dengan demikian, penyelesaian masalah yang timbul tidak harus berdasarkan perselisihan, pertengkaran dan perpecahan.<sup>12</sup>

#### **4. Penguasaan Ilmu Pengetahuan**

Islam sangat mementingkan bidang ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan. Namun Islam mengutuk penggunaan sains dan teknologi yang dipakai untuk merusak dan memusnahkan kehidupan manusia.

Dalam seminar Islam Hadhari yang bertema “*bio informatik sebagai alat dakwah*” yang diselenggarakan tanggal 16 Februari 2005, telah ditegaskan bahwa bidang bio informatik dianggap mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman umat Islam akan kebesaran Allah dan hikmah yang terkandung dalam syari'at Islam. Bio informatik adalah merupakan gabungan dari bioteknologi dan teknologi informasi dan komunikasi (ICT).<sup>13</sup>

#### **5. Pembangunan ekonomi yang seimbang dan komprehensif.**

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.187.

<sup>13</sup> Mohd Yusof Hasan, *Op.cit.* hlm.93.

Konsep Islam Hadhari bisa dicapai dengan memberikan penekanan pada pembangunan pada ekonomi dan tamaddun yang menyeluruh, sebagai penggerak dan motivator bagi peningkatan daya saing bangsa Melayu dan umat Islam. Islam Hadhari telah dijadikan kerangka dasar pembangunan nasional dalam Rancangan Wawasan 2020.

Prinsip ekonomi yang seimbang dan komprehensif ini dimaksudkan dengan pembagian hasil yang seimbang antara rakyat di kota dan didesa, meskipun sampai saat ini masih terlihat jarang perbedaan pendapatan rakyat yang ada di kota dan di desa. Pendapatan penduduk desa masih jauh ketinggalan dibandingkan penduduk di kota.

Kerajaan Malaysia telah melaksanakan berbagai program jangka panjang dan jangka pendek guna memperkecil jurang perbedaan antara masyarakat kota dan desa, dimulai dengan Rancangan Malaysia pertama tahun 1956-1960 sampai Rancangan Malaysia ke sembilan yaitu tahun 2005-2010.

Jurang perbedaan ini telah menyebabkan maraknya urbanisasi, sehingga terjadi masalah baru yaitu ketidakseimbangan jumlah penduduk desa dan kota. Untuk itu melalui Unit Perancang Ekonomi (UPE) Jabatan Perdana Menteri (JPM) telah menyusun beberapa strategi bagi mencapai tujuan tersebut. Strategi ini dipilih untuk menyediakan peluang kepada golongan miskin dan pendapatan rendah untuk melibatkan diri dalam kegiatan ekonomi dan mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang layak.

- a. Program peningkatan produktifitas dan aneka sumber pertanian
- b. Program pembangunan rakyat marginal
- c. Penglibatan pihak-pihak swasta dan non pemerintah



- d. Ketersediaan sarana infrastruktur dan sosial
- e. Penetapan harga kebutuhan pokok
- f. Penghapusan pajak pendapatan
- g. Bantuan sosial.<sup>14</sup>

## 6. Kehidupan Yang Berkualitas

Islam memberikan perhatian yang besar kepada terciptanya kehidupan masyarakat yang berkualitas. Masyarakat yang berkualitas hanya akan dapat di capai apabila diiringi oleh kebersihan makanan dan minuman, kelalaian dan sikap acuh tak acuh masyarakat terhadap kebersihan bisa menyebabkan timbulnya wabah penyakit seperti yang pernah dialami oleh masyarakat Malaysia di awal tahun 2005, yaitu penyakit kaki dan mulut, serta demam kapial, ini semua disebabkan oleh makanan dan minuman yang tidak higienis.<sup>15</sup>

Bencana penyakit yang disebabkan oleh kebisaan kurang menjaga kebersihan ini akan menjadi sangat menyedihkan apabila sampai merenggut nyawa manusia, seperti demam berdarah, muntaber dan keracunan makanan.

Dari sudut pandang Islam Hadhari, kualitas hidup masyarakat yang meliputi berbagai aspek hendaklah dibangun secara selaras, demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pengetahuan tentang kebersihan lingkungan, makanan, minuman dan pakaian penting untuk dimiliki oleh orang Islam agar terhindar dari penyakit.

Karena itu, isu kebersihan yang diajarkan Islam tidak boleh dianggap remeh oleh semua orang, sebab makanan dapat mempengaruhi kesehatan

---

<sup>14</sup> Alina Abdul Rahim, *Op cit*, hal 70..

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 100

manusia. Demikian juga dengan kesehatan jiwa yang jauh dari berbagai penyakit hati. Kebersihan jasmani dan rohani akan dapat menjamin kehidupan yang berkualitas sebagaimana yang dicita-citakan oleh agama.

## 7. Pembekalan Hak Kelompok Minoritas dan Wanita

Islam Hadhari memandang manusia sama tanpa deskriminasi, baik yang mayoritas maupun minoritas. Semua warga negara dijamin haknya oleh undang-undang. Jaminan tersebut meliputi nyawa, agama, harta, kehormatan dan akal.

Salah satu prinsip yang terkandung dalam Islam Hadhari adalah mempertahankan hak wanita dan kelompok minoritas. Kaum wanita dan minoritas mempunyai hak yang sama untuk berpendapat, bekerja dan berpolitik dalam usaha membangun negara.

Kaum minoritas di sebuah negara Islam tetap akan diberikan hak-haknya, yaitu kehidupan mereka tidak diganggu dan tetap dijaga keselamatannya. Hak-hak lain yang dimilikinya adalah hak untuk bersuara, berfikir, memiliki harta kekayaan, ikut memilih, bertanding dalam pemilu dan sebagainya.

Golongan minoritas bebas untuk memilih agamanya sendiri dan tidak akan dipaksa untuk memeluk agama Islam, seperti yang telah disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi:





Tidak ada paksaan dalam memasuki agama Islam. Justru setiap orang Islam harus menghormati penganut agama lain sebagaimana nonmuslim harus menghormati dan toleransidalam agama akan menjamin terpeliharanya hak-hak setiap rakyat, muslim, dan non muslim.<sup>16</sup>

Wanita juga merupakan golongan yang tidak pernah dilupakan oleh al-Qur'an, bahkan Islam sangta dimuliakan, tak ada perbedaan antara laki-laki dan wanita melainkan dibedakan oleh ketakwaannya saja. Konsep ketinggian derajat kaum wanita in i tidak akan ditemukan dalam agama lain.

Prinsip kesejajaran antara laki-laki dan perempuan juga diutamakan dalam Perlembagaan Persekutuan. Pendirian Suruhanjaya (Komisi) Hak Asasi Manusia (SUHAKAM) pada tahun 1999, merupakan agenda penting bagi membuktikan *iltizam* (niat) kerajaan dalam menjamin kebebasan hak asasi manusia dan penghapusan deskriminasi, ras , agama, dan golongan.<sup>17</sup>

## **8. Keutuhan Budaya dan Moral**

Tidak dapat dipungkiri bahwa budaya Barat saat ini sudah merambah keseluruhan pelosok negeri dan mengancam budaya lokal, meskipun sebenarnya budaya Barat itu tidak lebih unggul dibandingkan budaya Melayu. Tidak dapat

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 115.

<sup>16</sup> Syaid Al- Qutubi, *Tafsir Fizilalil Quran*, Aman Pres Distributor, Kota bahru kelantan

juga dipungkiri kalau budaya Barat juga memberikan dampak positif dan hasil yang memuaskan bagi kehidupan manusia. Barat telah mampu menguasai, ilmu-ilmu matematika, fisika dan informasi. Namun demikianlah dampak negatifnya juga sangat besar, terutama bagi yang tidak menyaringnya terlebih dahulu. Keruntuhan akhlak, hancurnya institusi, kegelisahan jiwa dan akal yang membawa kesengsaraan hidup manusia adalah contoh pengaruh negatif budaya Barat.<sup>18</sup>

Islam Hadhari mengajak umat Islam dan bangsa Melayu untuk kembali semula dan menatap masa depan dengan keyakinan agama sebelum semuanya terlambat. Tamaddun Barat yang berlandaskan kebendaan, kepentingan diri dan hawa nafsu tidak sesuai bagi negara Islam seperti Malaysia.

## **9. Pemeliharaan Alam Sekitar**

Sumber alam yang dinikmati selama ini adalah karunia Allah SWT. Sebagai khalifah di bumi, manusia perlu menjaga, melastariakan dan mengusahakan alam sesuai dengan kehendak Allah. Tujuan Islam Hadhari ialah berusaha menguasai sendiri sumber alam yang ada di Malaysia dan tidak menyerahkannya kepada bangsa lain dan hanya sekedar menerima *royalty* atas hasil usahanya.<sup>19</sup>

Untuk menguasai sumber daya alam maka rakyat harus mempunyai kemampuan di bidang sains dan teknologi, kemampuan di bidang pengelolaan dan pengurusan sumber-sumber strategi di negara Islam sayangnya dikelola oleh bangsa lain dan sedangkan negara hanya memperoleh royaltinya saja, tetapi

---

<sup>18</sup> Mohd. Syauki Abd Majid, *Op cit*, hal 101

<sup>19</sup> Sivamurugan Pandian, *Op cit*, hal 131

Malaysia sangat beruntung karena menguasai sendiri hasil minyaknya dan telah memiliki banyak tenaga ahli dibidang perminyakan. Dengan kemampuan ini, Malaysia bisa membantu negara-negara Islam yang lain atas dasar kerjasama.

## **10. Kekuatan pertahanan**

Tujuan Islam Hadhari terakhir adalah membentuk pertahanan negara yang kokoh. Usaha kearah itu di tempuh dengan cara menciptakan rakyat yang bersatu padu, tentara yang kuat dan terlatih, peralatan ketentaraan yang canggih dan masyarakat yang senantiasa waspada serta siap siaga. Komponen ini mestilah dilengkapi dalam sistem pertahanan negara supaya mampu menghadapi berbagai ancaman, tantangan dan hambatan yang bertujuan menjajah dan merongrong kedaulatan Negara.<sup>20</sup>

Persiapan pertahanan serta pembagunan sistem pertahanan yang kokoh adalah keharusan, supaya tidak lagi datang negara lain untuk menjajah dan mengancam keselamatan bangsa. Apa yang terjadi di Iraq dan Afganistan harus menjadi pelajaran yang berharga agar Malaysia siap menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

Negara Barat terutama Amerika saat ini telah mengancam keamanan negara-negara Islam dengan cara berlindung di balik alasan menentang terorisme. Satu demi satu negara Islam menjadi sasaran untuk dikuasai. Setelah Afganistan, Iraq dan Sudan menjadi negara bonekanya. Untuk itu Malaysia dan Negara-negara

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 133

Asean harus bersatu padu supaya menjadi kuat dan tidak menjadi sasaran serangan pihak-pihak asing.

Prinsip-prinsip Islam Hadhari di atas adalah acuan yang telah diformulasikan secara bijak dan mempertimbangkan setiap aspek penting negara dan masyarakat ini supaya praktek dan pendekatannya tidak akan menimbulkan kesalah fahaman dan kebimbangan kepada semua pihak di dalam sebuah negara yang terdiri dari berbagai agama dan kaum. Pendekatan yang digunakan juga adalah untuk mengokohkan umat Islam agar mampu menghadapi tantangan. Zaman perubahan pola fikir umat memerlukan satu tindakan secara menyeluruh, drastis, sistematis dan tidak bersifat parsial, ini memerlukan satu perubahan *tawasur* (pandangan global) menyeluruh.

Usaha yang konsisten hingga menghasilkan kejayaan yang berkesinambungan perlu dirancang dengan matang, segala bentuk pemikiran yang mengelirukan dan tidak sesuai dengan ajaran Islam harus dikikis dan dibuang jauh-jauh agar jati diri umat dapat dibentuk. Perubahan sikap dan budaya umat ke arah pemahaman Islam akan mampu membawa umat ke arah pengahayatan dan pemahaman wawasan ketamadunan global (*rahmatan lil 'alamin*) agar umat Islam berperanan aktif di tingkat global. Semangat ukhuwah Islamiyah perlu dibentuk dan dipupuk untuk menghasilkan rangkaian sosial yang mantap sebagai satu strategi ke arah peningkatan daya saing umat. Masyarakat Malaysia perlu menghargai dan menghayati sifat mandiri dan meminimalisir ketergantungan kepada bangsa lain.



## **BAB IV**

### **ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN ABDULLAH AHMAD BADAWI TENTANG ISLAM HADHARI**

#### **A. Islam Hadhari dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat**

Konsep Islam Hadhari di tenga-tengah masyarakat majemuk di Malaysia ini pada awalnya banyak tokoh yang meragukan dan mencemoohnya sebagai agama baru, aliran baru dan mazhab baru. Namun gigih dan tak kenal lelah, Abdullah Badawi berupaya mensosialisasikan konsep Islam Hadhari ketengah-tengah masyarakat diawali dari anggota-anggota UMNO, jajarannya di Jabatan Perdana Menteri (JPM) dan kemudian digulirkan ketengah-tengah masyarakat. Hasilnya ternyata sangat mengembirakan. Baru satu tahun tinggal di Putra Jaya, telah banyak tokoh yang memahami konsep Islam Hadhari yang dilontarkannya dan membantu mereka juga mulai memberikan pemahaman kepada masyarakat umum.

Setelah secara serius Islam Hadhari diterapkan dalam pelayanan masyarakat, maka dampak positif yang paling dirasakan oleh masyarakat antara lain adalah:

##### **1. Islam Hadhari Memperkuat Umat <sup>1</sup>**

Rakyat Malaysia merasa bersyukur pada Allah SWT karena pemimpin mereka telah sukses menguruskan sebuah negara menjadi aman, makmur, adil dan bermartabat. Negara memberikan kemudahan dan perlengkapan untuk

---

<sup>1</sup> M. Iqbal abiden, *Islam Hadhari Relevan Sepanjang Zaman*, Penerbitan Seribu Dinar, Kuala Lumpur, 2004 hal. 34



memudahkan rakyat mencapai kemajuan serta hidup dalam suasana aman, damai dan sejahtera.

Semenjak didirikan, UMNO tidak pernah mengamalkan praktek kekerasan, sebaliknya menggunakan pendekatan *bi al-hikmah* kepada masyarakat. Perjuangan yang didasarkan kepada tamaddun bangsa yang mementingkan kebijaksanaan akal dan pemikiran rasional. Perjuangan yang didasari oleh keluhuran budi pekerti tinggi dan jiwa yang tenang.

Islam Hadhari memberikan penekanan pada pembangunan yang mengarah kepada pembinaan peradaban yang berpedomankan agama dan memberi penekanan kepada usaha-usaha meningkatkan mutu kehidupan, pembangunan manusia, pembangunan kesehatan dan pembanguna fisik. Meningkatkan mutu kehidupan dengan mengamalkan sistem ekonomi, sistem pembangunan dan sistem keuangan yang dinamik. Pembangunan yang seimbang diharapkan mampu melahirkan masyarakat yang berilmu, beriman, bertamaddun tinggi, berakhlak mulia, jujur dan amanah serta siap menghadapi tantangan zaman dunia global.

UMNO merupakan wadah perjuangan untuk mewujudkan cita-cita pemerintahan yang berasaskan Islam Hadhari dan diharapkan mampu membawa umat menghadapi dunia secara positif. Dunia adalah perjalanan yang harus dimanfaatkan dalam proses dan usaha untuk mengabdikan kepada Allah, dengan menyempurnakan tanggung jawab fardhu kifayah secara sempurna. Manusia tidak mungkin berhasil memanfaatkan dunia ini dengan baik jika sikap dan pandangannya terhadap dunia tidak tepat sebagaimana mestinya, karena alam dan fenomenanya ditundukkan dan diciptakan Allah untuk dikelola manusia.

Sangat penting kiranya pemimpin Malaysia menentukan masyarakat kearah pemahaman dan penghayatan Islam sebagai sistem kehidupan yang menyeluruh untuk menciptakan tamaddun Islam. Islam mestilah dipahami sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan antara kehidupan duniawi ukhrawi.

## 2. **Jawaban Atas Konflik Sekuler<sup>2</sup>**

Sekularisasi Barat telah merubah wajah dunia termasuk Malaysia. Pemikiran, gaya hidup, sistem pendidikan dan informasi. Telah dipengaruhi oleh sekularisasi Barat.

Islam Hadhari adalah istilah baru yang hendak ditawarkan dalam dunia pendidikan nasional. Ia bukanlah hal baru, melainkan satu pengistilahan baru yang mau dipakai dan dipahami oleh seluruh rakyat Malaysia. Hadhari dianggap sebagai jawaban yang tepat oleh Abdullah Badawi dalam menghambat lajunya komplik sekularisme agam dalam sistem pendidikan di Malaysia. Kehadiran Hadhari diharapkan mampu memberi makna dan kesan yang lebih baik bagi pendidikan di Malaysia.

Islam Hadhari yang menyentuh aspek pendidikan berkisar pada soal kecermerlangan, kemahiran dan kepintaran dalam berbagai hal. Para perumus Undang-Undang Pendidikan Nasional harus berupaya menjelaskan kepada pelajar akan makna kebangkitan Islam. UMNO sebagai partai Melayu juga harus ikut berperan dalam membantu kecermerlangan akademik anak-anak Melayu di tingkatkan sekolah dan Perguruan Tinggi.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 260

Sebagai Perdana Menteri, Abdullah Badawi punya kuasa yang cukup luas untuk memperkenalkan konsep yang diciptakannya kepada semua rakyat di dalam dan di luar negeri. Para pejabat negara khususnya Perdana Menteri harus bertindak cepat dalam memerangi kemiskinan dan memartabatkan Islam ditingkat dalam negeri dan ditingkat internasional.

### **3. Membendung Laju Praktek Korupsi**

Diantara masalah yang sangat mengkhawatirkan masyarakat dan negara saat ini adalah meningkatnya gejala korupsi yang semakin parah. Peningkatan kasus korupsi ditangan polisi dan pengadilan sudah sangat mengkhutirkan semua pihak. Apalagi para pejabat pelayanan publik juga sudah banyak yang terjerat dengan kasus ini.

Sebagai PM, Abdullah Badawi telah menyampaikan kekhawatiran ini dalam berbagai kesempatan dan membuat langkah-langkah konkrit untuk mengatasinya. Ketika beliau melihat laporan dari Badan Pencegah Rasuah/korupsi (BPR) yang telah mendapati 1.342 kasus (selama tahun 2003) korupsi yang melibatkan pejabat kerajaan dan swasta.<sup>3</sup>

Adalah menjadi kewajiban pemerintah bersama-sama dengan rakyat uantuk memberantas dan memerangi korupsi, agar ia tidak dianggap hal yang sepele dan wajar. Korupsi berpunca dari keinginan nafsu yang tidak terkawal, sehingga mereka berlomba-lomba mengejar kekayaan dunia. Ciri-ciri inilah yang terdapat dalam praktek buruk korupsi.

---

<sup>3</sup> Abdul Munir Yacob, *Islam Hadhari Himpunan Isu Kontemporari*, Institut kefahaman Islam Malaysia, Kuala Lumpur, 2005, hal. 68

Membendung korupsi berarti membendung nafsu yang sulit dikontrol, karena sifat nafsu tidak mengenal undang-undang dan etika. Selain itu, memahami masalah ini dengan cara yang lebih empirik akan mampu membantu memberantas gejala korupsi sampai ke akar-akarnya. Suatu penelitian yang komprehensif perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih banyak berhubungan dengan keadaan demografi mereka yang terlibat, tahap ekonomi dan status sosial mereka.

Abdullah Badawi telah menggunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya untuk usaha pencegahan korupsi di Malaysia. Usaha besar-besaran ditingkat kebangsaan dan pemerintahan telah dilakukan demi menunjukkan kepada masyarakat bahwa pemerintah serius ingin menghapuskan praktek-praktek korupsi dari bumi Melayu.

#### **4. Menentang Terorisme**

Dato' Sri Abdullah Badawi dalam ceramah-ceramahnya menegaskan bahwa perbuatan yang mengarah pada terorisme adalah tindakan yang tidak bertanggung jawab dan terkutuk. Tindakan ini menyebabkan orang-orang yang tidak berdosa, rakyat sipil, orang tua dan anak-anak menjadi korban bom bunuh diri. Meskipun belum diketahui secara pasti siapa yang melakukannya namun yang jelas hal ini sangat terkutuk. Bahkan pelakunya banyak tinggal di negara yang berbeda.<sup>4</sup>

Dalam sebuah bukunya, Abdullah Badawi menjelaskan bahwa Islam sangat menentang terorisme, faktor pendorong dan sebab terjadinya terorisme. Kesalahpahaman sering kali terjadi dikalangan banyak orang dan menuduh Islam

---

<sup>4</sup> M. Yusof Hasan, *Islam Hadhari menangani gelombang globalisasi*, Pen. Universiti Pendidikan Sultan Idris, Tanjon Malim, 2007, hal. 224

sebagai agama yang mundur, tidak bersosial, fanatik dan selalu mencetuskan kekejaman. Padahal di negeri lain seperti benua Eropa terdapat juga kekejaman dan keganasan yang dilakukan oleh orang-orang bukan Islam, namun mereka tidak pernah di cap sebagai teroris Eropa atau teroris Kristen.

Islam Hadhari melarang manusia berbuat kejam dan menjadi penyebab terror atau bahkan membunuh manusia lain. Manusia dianjurkan agar berbuat baik antara satu-sama lain, seperti hubungan dengan Tuhan, dengan diri, dengan ibu bapak, dengan istri, dengan anak-anak, adik, kawan-kawan, tetangga serta dengan komunitas dan masyarakat. Islam meletakkan syarat-syarat untuk menghidupkan dan menumbuhkan hubungan baik diantara sesama manusia yang membawa arti keamanan, kesejahteraan, berbaik sangka antara satu sama lain, ini sesuai dengan kata Islam itu sendiri yang berarti kesentosaan, keselamatan dan kebahagiaan.

## 5. Memperoleh Pimpinan Yang Hadhari

Di Malaysia, pimpinan yang memegang kendali pemerintahan harus sesuai dengan cita-cita Islam Hadhari, karena pemimpin yang dilantik di Malaysia mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

### a. Beragama Islam

Orang yang tidak beragama Islam tidak diperbolehkan menjadi pemimpin di sebuah negara Islam seperti Malaysia dan jika ia terpilih menjadi pemimpin maka ia tidak patut untuk dilantik. Firman ALLAH SWT dalam Al-Imran ayat 28





Artinya: “Janganlah orang-orang beriman mengambil orang-orang kafir menjadi pemimpin atau teman rapat denggan meninggalkan orang yang beriman.<sup>5</sup>

### **b. Laki-Laki**

Seorang wanita tidak dibenarkan memegang pucuk pimpinan atas landasan sabda rasulullah saw; *“tidak akan berjaya suatu kaum yang di kuasai urusan mereka oleh seorang wanita”* (HR. Bukhari, Ahmad, An-Nasa’i dan Tarmidzi)

Wanita hanya diperkenankan menjadi pembantu Perdana Menteri, bukannya pemegang pucuk pimpinan, misalnya wanita boleh diangkat menjadi ketua Urusan dan Peranan Wanita, serta menteri-menteri lain atau menjadi anggota sebuah partai politik atau mengurus sektor yang menjadi bidang keahlian/profesi mereka.

### **c. Adil**

Pemimpin di bawah pemerintahan Abdullah Badawi bukan tergolong pada orang-orang yang fasik, dalam artian tidak taat kepada Allah SWT secara penuhnya atau sebagian dari hukum Allah SWT, tetapi harus seorang yang adil. Pemerintahan dan jajaranya dipilih dari kalangan orang-orang yang mempunyai sejarah hidup yang baik dan mempunyai ahklak yang mulia.

---

<sup>5</sup> Syaid Al- Qutubi, *Tafsir Fizilalil Quran*, Aman Pres Distributor, Kota Bahru Kelantan

#### **d. Orang Yang Merdeka**

Dalam konteks orang yang merdeka sebagai pimpinan kerajaan Malaysia telah lama mewujudkan Jabatan Hal Ehwal Agama (Kemenag) dan Jabatan Mufti (Majlis Ulama) di seluruh negara. Jabatan inilah yang membantu pemerintah dalam mengurus urusan agama.

Dengan itu nyatalah, bahwa sifat-sifat dan syarat-syarat pimpinan tadi telah terpenuhi dengan sepenuhnya, barulah seorang tadi dianggap sah menjadi seorang pemimpin negara Islam.

Inilah diantara keuntungan, kesan maupun manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat luas apabila dipimpin oleh kepala negara dengan konsep Islam Hadhari.

#### **B. Keberhasilan Islam Hadhari**

Menurut pandangan para tokoh agama di Malaysia ketika konsep Islam Hadhari dilontarkan oleh Abdullah Ahmad Badawi adalah momentum yang sangat tepat, di saat Malaysia sedang dilanda kasus-kasus yang berat seperti korupsi yang sudah merambah keberbagai kelembagaan bahkan sampai ke jalan-jalan, dimana polisi jalan rayapun mulai menerima korupsi.

Abdullah Ahmad Badawi sekurang-kurangnya berusaha agar kepemimpinannya disandarkan pada apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para Khalifaurrasidin dalam menjalankan dan mengatur negara. Sebuah negara yang bersih dengan rakyat yang makmur sejahtera (*Baladun Thayyibatun Wa Robbun Ghafur*).

Dalam ucapannya dalam persidangan UMNO di bulan Juni tahun 2006, Firdaus Abdullah menyebutkan bahwa nabi Muhammad SAW punya pengaruh yang besar pada watak dan falsafah hidup Abdullah Badawi, ajaran Islam yang kuat tampak nyata dalam kata-kata dan tindak tanduknya termasuk juga dalam beberapa puisi dan tulisannya.

Keberhasilannya mewujudkan sebuah negara yang maju dan bertamadun menjadi perhatian negara-negara berkembang, sehingga Malaysia mendapatkan gelar “ *Negara Contoh* “ bagi negara-negara yang sedang membangun. Selama memimpin setengah abad mencapai kemerdekaan, Malaysia telah berhasil memelihara satu sistem politik yang stabil dan dinamis, berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi yang sesuai dengan kondisi dan situasi serta tidak bertentangan dengan etika dan moral Islam. Kepemimpinan politik yang telah dijalankan oleh Abdullah Badawi telah berhasil mewujudkan keseimbangan antara idealisme dan tuntutan pragmatis.

Banyaknya tenaga asing di Malaysia adalah merupakan suatu bukti bahwa kehidupan ekonomi dan peluang kerja di Malaysia jauh lebih baik dibandingkan negara-negara Asean lain. Malaysia bukan hanya mempunyai jutaan pekerja asing, melainkan juga banyaknya investor asing yang ingin menanamkan modal di Malaysia. Para investor merasa nyaman dan tidak pernah merasa terancam karena suasana politik yang kondusif di Malaysia.

Semasa Abdullah Badawi mengambil alih kepemimpinan negara dan melanjutkan kepemimpinan Dr. Mahathir Muhammad, bukan hanya kesuksesan



saja yang diwariskannya melainkan juga kegagalan merubah sikap atau *mind set* bangsa Malaysia.

Abdullah Badawi memandangnya sebagai kegagalan kebudayaan atau kegagalan membina kebudayaan yang mempunyai implikasi negatif terhadap upaya pemoderenan bangsa Melayu. Karena itu semasa pemerintahannya, selain meningkatkan ekonomi dan politik juga difokuskan kearah perubahan sikap dan pembinaan kebudayaan. Beliau berusaha keras merubah pola pikir, sikap dan *mind set* orang melayu yang kurang mengutamakan persatuan. Berebut kursi di partai, prasangka buruk kepada pemimpin, kecewa dalam urusan bisnis menjadi faktor utama penyebab perpecahan di kalangan masyarakat.

Mengenai tambahan pola fikir dan sikap bangsa Melayu beliau menyebutkan bahwa diperlukan suatu tindakan secara menyeluruh, drastis, sistematis dan tidak bersifat sektoral atau partisan. Ini memerlukan perubahan pandangan global bangsa Melayu dan usaha yang konsisten hingga menghasilkan keberhasilan yang berkelanjutan.

Pemilu ke 11 adalah pemilu pertama dibawah pimpinan Abdullah Badawi, menurut penilaian banyak kalangan ini adalah pemilu paling berhasil yang di capai oleh partai Barisan Nasional. Partai-partai oposisi tidak mampu menandingi kekuatan kepemimpinan Abdullah Badawi yang berasaskan Islam Hadhari, apalagi memang tidak ada isu-isu negatif yang bisa dijadikan senjata untuk melawan Badawi.

Rakyat Malaysia yang terdiri dari berberapa suku bangsa dan kaum tidak perlu merasa khawatir akan tersisih dari negara Islam seperti negara Malaysia,

karena nilai terpenting yang perlu dipelihara dan diamankan adalah “ keadilan “ terhadap rakyat tanpa melihat unsur perbedaan.

Di bawah prinsip keadilan Islam yang dianut oleh Abdullah Badawi, seorang rakyat yang tidak beagama Islam mendapat hak dan perilaku yang yang sama dengan rakyat yang beragama Islam, dalam arti kata mereka mendapat peluang yang sama dan keadilan berdasarkan pertimbangan yang realistis dan simpatik. Orang-orang non muslim tetap mendapatkan pelayanan yang sama dengan orang Islam.

Hak-hak non muslim bukan semata-mata diperoleh karena statusnya sebagai golongan minoritas, namun ini karena ia merupakan hak azazi setia manusia. Istilah minoritas sebenarnya tidak ada dalam sejarah Islam, ia adalah ciptaan orang barat yang ingin mengkotak-kotak umat, dan membuat kelas mayoritas dan minoritas.

Di sebuah negara Islam seperti Malaysia, telah dibuat garis panduan mengenai hak-hak non muslim di antaranya adalah:

1. Hak kebebasan memeluk suatu agama tanpa memaksa rakyat untuk masuk ke dalam agama Islam.
2. Hak mengamalkan ajaran agama pilihan masing-masing dan membangun rumah ibadahnya sepanjang tidak mendatangkan mudharat kepada pemeluk agama lain.
3. Hak menegakkan hukum dan menggunakan mahkamah mereka sendiri. Tidak harus mengikuti undang-undang Islam yang berkaitan dengan perkawinan, perceraian, handanah, pewarisan dan kematian.

4. Hak perlindungan atas nyawa dan harta dari setiap ancaman. Hak ini tidak ada bedanya dengan yang dimiliki oleh warga negara yang beragama Islam.
5. Hak mendapat penghormatan dan pelayanan yang sama, artinya tidak dikecualikan dari pergaulan, ditegur ketika bertemu, diucapkan salam apabila mereka mendapatkan kegembiraan dan keberhasilan dan diberikan kata-kata ta'ziah apabila mereka mendapatkan musibah.
6. Hak berkerja di pelayanan publik dan mendapat jabatan apabila mereka mempunyai skil yang layak.
7. Hak berkehendak dalam angkatan tentara. Mereka dapat berbakti untuk negara dan mereka juga mempertahankan sempadan-sempadan negara.
8. Hak dalam berbisnis dan menikmati pembangunan negara.
9. Hak mendapatkan jaminan negara bagi warga tua dan tidak mampu
10. Hak persamaan disegi undang-undang baik pidana dan perdata, tanpa adanya diskriminasi.
11. Hak menjadi saksi meskipun bagi pihak muslim.
12. Hak terlibat dalam pemerintahan dan politik.

Demikianlah hak-hak yang bisa diperoleh oleh orang-orang non muslim yang tinggal dibawah kekuasaan pemerintahan Islam Malaysia. Abdullah Badawi memperhatikan betul masalah ini dan tidak pernah membuat keputusan yang merugikan orang-orang non muslim di Malaysia. Islam Hadhari yang dianutnya telah membentuknya menjadi seorang pemimpin yang dicintai oleh rakyat dan membawa Malaysia kearah keberhasilan diberbagai bidang.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Islam Hadhari telah diumumkan sebagai dasar dalam pembangunan negara oleh YAB Dato' Sri Abdullah Ahmad Badawi, ketika perhimpunan Agung UMNO ke 55 di Pusat Perdagangan Dunia Putra Kuala Lumpur pada tanggal 23 September 2004

Islam Hadhari merupakan salah satu refleksi dari latar belakang pendidikan dan kecenderungan Perdana Menteri Dato' Sri Abdullah Ahmad Badawi terhadap Islam. Ia berisikan gagasan pemikiran yang besar untuk melahirkan kesejahteraan umat.

Dato' Sri Abdullah Badawi memberikan penegasan bahwa Islam Hadhari hanyalah satu pendekatan untuk membangun tamaddun Islam berdasarkan nilai-nilai murni dan idiologi Islam, mementingkan ruhnya dari hanya sekedar bentuk dan rupa. Ia merupakan aspek adalah praktis dan pragmatis. Ia menekankan pembangunan yang selaras dengan ajaran Islam dan memfokuskan kepada peningkatan kualitas hidup semua penduduk. Tanpa membedakan agama, ras dan budaya. Pendekatan ini juga diinspirasi oleh kepercayaan penduduk Islam Malaysia bahwa radikalisme dan ekstrimisme dapat dikendalikan dan diperbaiki melalui pemerintah yang adil, praktek demokrasi yang sehat dan sumber daya manusia yang tinggi melalui pendidikan, disamping kerjasama ekonomi, pembangunan fisik dan mental yang adil.

Adapun prinsip-prinsip Islam Hadhari yang ditawarkan oleh Abdullah Badawi adalah: Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah, Kerajaan Yang adil dan beramanah, rakyat yang berjiwa merdeka, penguasaan ilmu pengetahuan, Pembangunan ekonomi yang seimbang dan komprehensif, kehidupan yang berkualitas, pembekalan hak kelompok minoritas dan wanita, keutuhan budaya dan moral, pemeliharaan lingkungan dan kekuatan pertahanan negara

Faktor pendukung yang menjadi penyebab lahirnya Islam Hadhari adalah kekhawatiran Abdullah Badawi terhadap akses negatif lajunya proses industrialisasi, westernisasi dan teknologi informasi. Lajunya proses-proses tersebut bisa saja mengikis nilai-nilai moral Islam dan mengikis keimanan serta akidah umat.

Sedangkan dampak positif yang akan dirasakan oleh masyarakat Malaysia antara lain adalah: Islam Hadhari akan menguatkan umat, Islam Hadhari merukan jawaban atas konsep sekulerisme, membendung lajunya praktek korupsi dan nepotisme, menentang aksi terorisme, menciptakan pimpinan yang Hadhari dengan syarat-syarat beragama Islam, laki-laki, adil dan merdeka.

## **B. Saran-saran**

Diakhir skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran dan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemimpin Kerajaan Malaysia agar terus menjalankan roda pemerintahan sesuai dengan cita-cita Islam Hadhari, meskipun tampuk pimpinan tertinggi pemerintahan kini tidak lagi berada di tangan YAB Dato'

Sri Abdullah Ahmad Badawi. Penerusnya hendaknya juga tidak menghapus konsep kerajaan Islam yang Hadhari, meskipun kata ini mungkin tidak dipakai lagi, tapi pengaruh Islam Hadhari jangan sampai hilang dari bumi Melayu, Malaysia.

2. Kepada Generasi muda yang telah terlanjur dirasuki oleh sekularisasi Barat, berfikir kebarat-baratan, bergaya seperti orang Barat, agar segera mungkin kembali kepada budaya Melayu yang tidak bertentangan dengan Islam. Jangan malu menjadi orang Melayu Islam, karena Islam adalah agama yang bertamaddun tinggi.
3. Walaupun kelihatannya Islam Hadhari tidak ada keselarasan dari segi prinsip-prinsipnya, ini tak lain hanyalah karena pembinaan dan pelaksanaannya masih berada pada tingkat formalitas, maka sarana dan prasarana yang mendukung kearah tujuan terlaksananya pemerintahan yang berlandaskan Islam Hadhari patut ditingkatkan, antara yang paling penting adalah pensosialisasian istilah Islam Hadhari, tujuan dan maknanya, serta menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan konsep Islam suta mendudukannya di tempat yang tepat dalam strategi pembangunan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Majid, Mohd. Shauki, *Wacana Hadhari dalam Islam*, iNook Publications, Kuala Lumpur, 2004.
- Abideen, Mohd. Iqbal, *Islam Hadhari Relevan Sepanjang Zaman*, penerbitan Seribu Dinar
- Abdul Rahim, Alina, *Islam Hadhari dan Kehidupan*, Kolej Universiti Islam Malaysia, Megeri Sembilan, 2006.
- Ahmad Ibrahim, *Hukum Islam di Malaysia*, Jabatan Perdana Menteri, Kuala Lumpur, 1992.
- Al-Muhdhar, Yunus Ali, *Toleransi Kaum Muslimin dan sikap Musuh-Musuhnya*, Pustaka Nasional, Singapura, 1990.
- A'Raup, Mihammad, *Ummah dan Negara Islam*, BDP, Kuala Lumpur, 1994.
- Ghozali, Mohd. Rumlazuddin, *Minda Hadhari*, Mas'adah Sdn. Bhd, Kuala Lumpur, 2005.
- H. Abdullah, Abdur Rahman, *Sejarah dan Pemikiran Islam*, Penerbit Pena Sdn. Bhd, Petaling Jaya, 1994.
- H. Abdullah, Ishak, *Islam di Nusantara*, Al-Rahmaniah, Petaling Jaya, 1990.
- Hasan, Mohd. Yusof, *Islam Hadhari menangani gelombang globalisasi*, Universiti Pendidikan Sultan Idris, Tanjong Malim, 2007.
- Haji Ahmad, Abd. Manaf, *Islam Hadhari dalam Negara Islam*, Yayasan Dakwah Islam Malaysia, Kuala Lumpur, 2003.
- H. Othman, M. Yusuf, *Sains, Teknologi dan Globalisasi*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 2003.
- Pandian, Sivamurugan, Abdullah Badawi, *Satu tahun di Putra Jaya*, Lohprint, Sdn. Bhd, Selangor Darul Ehsan, 2006.
- Yacob, Abd. Munir, *Islam Hadhari Himpunan Isu Kontemporari*, Institut kefahaman Islam Malaysia, Kuala Lumpur, 2005.